

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengutip pada artikel Mahfud (2021), bencana global Covid-19 telah menyebabkan negara-negara di seluruh dunia menghadapi krisis yang besar, pada tahun 2020 dianggap sebagai tahun yang sangat mengerikan dalam sejarah peradaban manusia pada era modern. Sepanjang tahun 2020 angka kemiskinan yang semakin meningkat pesat, dan berjuta-juta manusia kesulitan untuk mencari makan. Sejak kemunculan wabah tersebut menimbulkan berbagai tindakan preventif yang menganjurkan *stay at home* dan *work from home*, sehingga menyebabkan timbulnya masalah baru. Salah satu permasalahan tersebut adalah terjadinya krisis kondisi ekonomi yang tidak stabil di berbagai kalangan lapisan masyarakat di seluruh negara-negara dunia, tidak terkecuali dengan negara Indonesia.

Ketika pandemi pertama kali ada, orang-orang lebih memilih untuk tidak mengunjungi fasilitas kesehatan guna mengurangi risiko penularan. Hal tersebut menyebabkan permintaan produksi obat-obatan menjadi berkurang. Dengan kemajuan dalam produksi obat dan vaksin Covid-19, industri farmasi memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan mendapatkan pendapatan yang besar di masa depan, bahkan dapat memberikan peluang untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi dengan sub sektor penyedia jasa kesehatan seperti Rumah Sakit atau Laboratorium Kesehatan, saat masa pandemi covid-19 berkemungkinan untuk memperoleh laba yang sangat besar, dikarenakan banyaknya prosedur tes kesehatan untuk mendeteksi suatu bakteri atau virus seperti

swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR), swab antigen, dan rapid test antibodi. Sehingga beberapa perusahaan di sektor kesehatan mengalami kenaikan laba secara signifikan selama pandemi.

Tabel 1. 1. Perolehan Laba Perusahaan Sektor Health Care periode 2019-2022

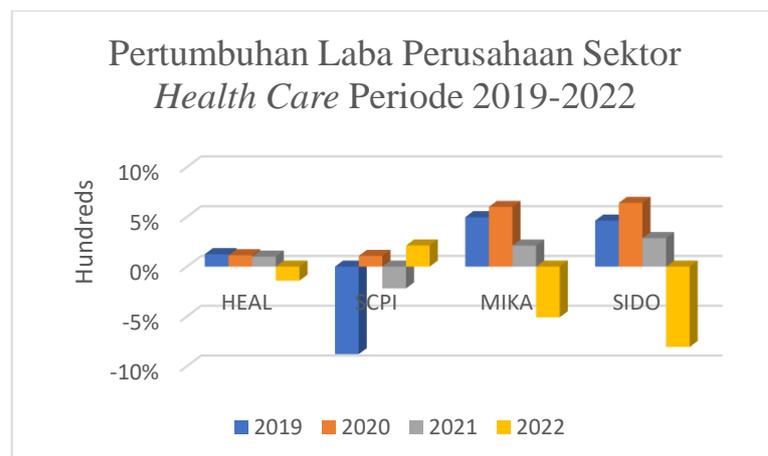
Kode	Laba 2019	Laba 2020	Laba 2021	Laba 2022
IRRA	33.205.208.231	77.425.297.064	112.155.499.624	48.044.521.732
CARE	-24.527.336.418	14.167.951.136	6.173.624.777	-93.604.422.306
TSPC	595.154.912.874	834.369.751.682	877.817.637.643	1.037.527.882.044

Sumber: laporan keuangan yang telah diolah

Pada perusahaan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) di tahun 2020 menunjukkan kenaikan laba dibandingkan pada tahun 2019 dimana kenaikan tersebut terjadi pada masa terjadinya covid-19 di Indonesia, dan di tahun selanjutnya mengalami penurunan laba hingga tahun 2022 dimana terjadinya kerugian yang signifikan. Berbeda dengan PT Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC) yang mengalami kenaikan pertumbuhan laba secara bertahap, sehingga perusahaan tersebut dapat bertumbuh dan mempertahankan kenaikan laba hingga di tahun 2022. Sedangkan pada PT Itama Ranoraya Tbk. (IRRA) selama periode penelitian mengalami kenaikan laba yang signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa terjadinya covid-19 tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengalami penurunan laba tetapi sebaliknya.

Pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan sektor *health care* pada rentang waktu 2019-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan saat pandemi covid-19 sektor *health care* mengalami kenaikan pesat untuk pemesanan baik dari segi obat-obatan maupun jasa kesehatan. Dengan demikian menyebabkan rata-rata

perusahaan sektor *health care* mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi. Hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk dapat bertahan di tengah-tengah covid-19. Kemudian di tahun berikutnya setelah menurunnya pasien yang terkena paparan virus mengakibatkan permintaan obat-obatan dan jasa kesehatan juga ikut menurun. Hal tersebut berdampak pada penurunan laba di perusahaan sektor *health care*. Pada rentang waktu 2019-2022 memberikan dampak kenaikan maupun penurunan laba dengan selisih yang tinggi. Dengan demikian pemaparan yang dijelaskan sebelumnya memberikan ketertarikan penulis untuk dilakukannya penelitian terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care*.



Gambar 1. 1. Diagram pertumbuhan laba perusahaan sektor health care
 Sumber: www.idx.co.id perusahaan sampel yang telah diolah

Pertumbuhan laba rata-rata di perusahaan kesehatan pada tahun 2020 mengalami peningkatan laba. Berbeda dengan PT Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL) mengalami penurunan yang sangat tipis yaitu dari tahun 2019 dengan pertumbuhan laba sebesar 12,5% menurun di tahun 2020 dengan pertumbuhan laba sebesar 11,4%. Pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk. (SCPI) Mengalami pertumbuhan laba yang sangat pesat dari tahun 2019 yang mengalami penurunan

laba sebesar 88% dan meningkatnya pertumbuhan laba di tahun 2020 sebesar 10,7% termasuk ke pertumbuhan laba yang sangat tinggi, dan dapat dipastikan memberikan keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Setelah masa covid-19 yang menerjang di Indonesia telah memberikan dampak positif pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO). Kemudian dilanjutkan dengan menurunnya angka pasien yang terkena paparan covid-19 juga mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2021 pertumbuhan laba di SIDO mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki pertumbuhan laba sebesar 63,8% sehingga menurun menjadi sebesar 28,6% dan di tahun berikutnya mengalami penurunan kembali hingga minus sebesar 80,7%. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk mengalami hal yang serupa. Pada tahun 2020, laba MIKA meningkat sebesar 59,9%, tetapi mengalami penurunan sebesar 21,1% pada tahun 2021. Tingkat penurunan kembali pada tahun 2022 mencapai minus 50,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan di bidang kesehatan menghadapi kemungkinan naik atau turunnya tingkat keuntungan. Hal ini juga mendorong para peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut data empiris mengenai rasio keuangan yang terkait dengan perkiraan pengembalian di masa depan. Hal tersebut adalah alasan mengapa peneliti memilih pertumbuhan laba perusahaan, karena laba dapat mencerminkan performa perusahaan.

Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba. Kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah keuntungan yang dihasilkannya. Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal kerja yang digunakannya. Meskipun modal kerja

yang besar dapat memberikan keuntungan, namun keberhasilan sebuah perusahaan sebenarnya lebih tergantung pada kemampuan manajemen dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk menjaga pertumbuhan laba secara konsisten. Oleh karena itu, modal kerja bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha (Purwitasari & Soekotjo, 2019). Menurut Wulan & Sunandar (2023) Kinerja bisnis merupakan unsur yang sangat signifikan, digunakan untuk mengevaluasi kemajuan suatu bisnis.

Laba dapat ditentukan melalui analisis laporan keuangan, termasuk perhitungan dan interpretasi menggunakan rasio keuangan (Amar & Nurfadila, 2017). Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik untuk menilai stabilitas finansial perusahaan dalam waktu sekarang dan kemudian dengan memeriksa rasio keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya kualitas analisis rasio keuangan akan menyebabkan peningkatan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik berkat analisis indikator keuangan yang lebih baik. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan berkembang dari waktu ke waktu dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan data dari laporan keuangan yang sudah ada, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Hal tersebut disebut dengan analisis laporan keuangan, menurut Harahap (2011) keterlibatan penguraian unsur-unsur laporan keuangan bisa dipecah menjadi bagian-bagian kecil informasi dan dianalisis untuk melihat hubungan yang penting antara elemen-elemen tersebut, baik berupa angka maupun bukan angka. Hal tersebut bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi

keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang akurat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio keuangan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan dan pertumbuhan laba masih tidak konsisten. Indikator pertumbuhan bisnis yang baik adalah keuntungan yang menjadi tujuan utama sebuah bisnis. Pemahaman rasio keuangan merupakan suatu teknik yang dipakai untuk meramalkan pertumbuhan laba dan situasi yang akan datang. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *current ratio* digunakan sebagai indikator variabel independen, penggunaan variabel tersebut dapat menjelaskan pentingnya analisis rasio keuangan untuk mencerminkan kenaikan atau penurunan laba. Semakin baik rasio keuangan maka dapat mencerminkan bahwa manajemen perusahaan mengelola keuangan dengan baik. Semakin baik pertumbuhan laba di suatu perusahaan dapat mengindikasikan rasio keuangannya juga baik. Hal ini membawa nilai tambah positif bagi investor sehingga perusahaan dapat dipercaya dalam pengelolaan keuangannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas yang diwakili dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar utang suatu bisnis untuk membiayai modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari (2020) menunjukkan bahwa rasio utang memengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan, semakin rendah rasio hutang, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pada saat

yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Juniarso *et al.* (2023) menunjukkan bahwa rasio utang mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif dan signifikan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya yaitu dengan rasio profitabilitas yang diwakili dengan *net profit margin* yang menghitung besarnya pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis dan mengkalkulasi setiap aliran dana operasional dan biaya pajak. Studi yang dilakukan oleh Ningsih & Utiyati (2020) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila perusahaan memiliki nilai *net profit margin* yang tinggi, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan penghasilan dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan penelitian oleh Prastya & Agustin (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat diartikan kecilnya laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan yang mengindikasikan kinerja profitabilitas belum optimal.

Rasio aktivitas yang digambarkan dengan *total asset turnover* merupakan komponen lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Studi yang dilakukan oleh Putri & Sari (2020) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari & Soekotjo (2019) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara keseluruhan berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya juga

menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *total asset turnover* berarti pertumbuhan laba perusahaan akan menurun dan begitu pula sebaliknya.

Rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan *current ratio* merupakan komponen lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut studi yang dilakukan oleh Prastya & Agustin (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutangnya saat ini. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis belum memanfaatkan aset secara optimal. Oleh Ningsih & Utiyati (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Health Care* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care*?

2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care*?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care*?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Menguji dan menganalisis *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.
3. Menguji dan menganalisis *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. Menguji dan menganalisis *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan Pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Khususnya mengenai cara menaikkan pertumbuhan laba.

b. Memberikan informasi untuk bahan pembandingan dengan penelitian lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat memberikan data, informasi, dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan dengan menggunakan variabel independen *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *current ratio*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam penelitian pertumbuhan laba.